

# ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN STUDI PADA LAZISMU KOTA PEKALONGAN

Oleh : Tutut Dwi Andayani  
atututdwi@yahoo.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengukuran kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Obyek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pekalongan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan melakukan analisis efisiensi dan efektivitas. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara maupun laporan publikasi LAZISMU Kota Pekalongan tahun 2016-2017 Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan LAZISMU dilihat dari segi efisiensi adalah sudah efisien baik tahun 2016 maupun tahun 2017, sementara dari segi efektivitas untuk tahun 2016 sudah efektif sedangkan untuk tahun 2017 kurang efektif.

Saran kedepan, hendaknya pengukuran kinerja tidak hanya terbatas dari perspektif keuangan, akan tetapi juga dari perspektif lainnya seperti perspektif *customer*, perspektif bisnis internal maupun perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Kata kunci : pengukuran kinerja keuangan, efisiensi, efektivitas, OPZ

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar belakang

Salah satu bentuk filantropi dalam islam adalah zakat, dimana zakat merupakan salah satu komponen yang memberikan sumbangsih besar dalam pengentasan kemiskinan. Agar pengelolaan zakat bisa optimal maka pemerintah membentuk badan atau organisasi pengelola zakat (OPZ). OPZ merupakan institusi yang bergerak dibidang pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Keberadaan OPZ diatur dalam UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam

perturan perundang-undangan tersebut diakui ada dua jenis OPZ yaitu badan amil zakat (BAZ) serta Lembaga Amil Zakat (LAZ). Lembaga amil zakat infaq dan sedekah Muhammadiyah Pekalongan (LAZISMU) merupakan salah satu Lembaga amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat yang kemudian dikukuhkan oleh pemerintah.yang berada di pekalongan. Keberadaan LAZIS Mu di Pekalongan dapat dipandang sebagai salah satu instrument yang dapat membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.

Sebagai Lembaga yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah, menjadi sebuah keharusan bagi LAZISMU untuk terus meningkatkan kinerjanya, sehingga bisa memiliki keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Salah satu alat pengukuran kinerja yaitu *Balance Score Card* (BSD). Terdapat empat perspektif dalam pengukuran kinerja dengan *balance score card* yaitu persepektif *customer*, perspektif bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan serta persepektif keuanagan (Bastian, 2006).

Penelitian ini bertujuan melihat kinerja LAZISMU dari perspektif keuangannya yaitu dari segi efesiensi dan efektifitas kinerja keuangan LAZISMU Kota Pekalongan.

### 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan LAZISMU Kota Pekalongan dilihat dari sisi efesiensi dan efektivitasnya?
2. Permasalahan apa yang dialami LAZISMU Kota Pekalongan dalam mengelola zakat infaq dan shodaqoh ?

### 1.3 Tujuan Peneliian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan LAZISMU Kota Pekalongan.
2. Untuk mengalisis permasalahan yang dialami LAZISMU Kota Pekalongan dalam mengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh.

## II Tinjauan Pustaka

### 2.1 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh. Menurut UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yaitu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Di Indonesia keberadaan OPZ diatur oleh peraturan perundang-undangan yaitu:

- a. UU No 38 tahun 1999 berkenaan tentang Pengelolaan Zakat
- b. Pelaksanaan UU no 38 tahun 1999 ditindak lanjuti dengan

Keputusan Menteri Agama N0 581 tahun 1999.

- c. Keputusan direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No D/291 yaitu tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat

Dalam peraturan perundang-undangan diatas, diakui adanya dua OPZ (Muhammad, ,2008) yaitu

- a. Badan Amil Zakat (BAZ), merupakan organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah,
- b. Lembaga Amil Zakat (LAZ), merupakan organisasi pengelolan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat, dan dikukuhkan oleh pemerintah.

LAZISMU Kota Pekalongan merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kota Pekalongan yang dibentuk oleh organisasi Muhammadiyah yang berperan sebagai pengelola zakat, infaq dan shodaqoh di Kota Pekalongan.

## 2.2 Pengukuran Kinerja

Kinerja merupakan gambaran dalam pencapaian melaksanakan suatu program/ kegiatan/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi

organisasi. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai organisasidalm periode tertentu, (Bastian , 2006).

Pengukuran kinerja dapat diartikan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber rta hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Robertson dalam Mahsun, 2006).

Menurut Bastian (2006), tolak ukur dalam anggaran belanja organisasi baik organisasi profit maupun non profit adalah *value for money* yang meliputi penilaian efisiensi, efektivitas dan ekonomis.

Bastian, 2006, memberikan penjelasan untuk masing-masing unsur penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi, (daya guna) adalah merupakan hubungan antara input dan output yang mana barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi digunakan untuk mencapai output tertentu, Penilaian efisiensi yaitu semakin besar nilai rasio yang dihasilkan bearti semakin efisien suatu organisasi.

- b. Efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Indikator dikatakan efektif jika organisasi telah berhasil mencapai tujuannya.
- c. Ekonomis, merupakan hubungan antara pasar dan input dimana barang dan jasa dibeli pada kualitas yang diinginkan dan pada harga terbaik yang dimungkinkan.

### III. Metodologi Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Model Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode analisis deskriptif. Obyek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pekalongan.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan interview dan dokumentasi. Interview dilakukan dengan manager dan petugas LAZISMU, sedangkan data tentang keuangan diperoleh dari laporan publikasi LAZISMU Kota Pekalongan yang dikeluarkan LAZISMU setiap tahunnya.

#### 3.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.3.1 Tingkat Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan anatar input dengan output. Menurut Mahsun (2009) pengukuran tingkat efisiensi diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \left( \frac{\text{Realisasi Biaya}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \right) \times 100\%$$

Adapun kriteria efisiensi adalah sebagai berikut :

- Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti bisa dikatakan efisien
- Jika diperoleh nilai sama dengan 100% mengandung makna efisiensi berimbang
- Jika diperoleh nilai lebih dari 100% bisa diartikan tidak efisien.

### 3.3.2 Efektivitas

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Bastian, 20016). Efektivitas kinerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \left( \frac{\text{Realisasi Pendistribusian Dana Zakat/Target Pendistribusian Dana Zakat}}{\text{Zakat}} \times 100\% \right)$$

Adapun kriteria efektivitas (Mahsun, 2009) adalah sebagai berikut :

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% dimaknai tidak efektif
- b. Jika nilai yang diperoleh sama dengan 100% dimaknai efektivitas berimbang
- c. Jika nilai yang diperoleh lebih dari 100% mengandung makna efektif.

Sedangkan menurut Mahmudi (2007) kriteria efektivitas kinerja lembaga sektor publik adalah sebagai berikut:

- a. Lebih besar sama dengan diartikan efektif
- b. 85 s/d 99 % dimaknai cukup efektif
- c. 65 s/d 84% dimaknai kurang efektif
- d. Lebih kecil atau sama dengan 65% berarti kurang efektif

## IV. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Profil LAZISMU

LAZISMU merupakan Lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perorangan. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah kondisi kebangsaan yang terus berkembang.

LAZISMU berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan pengukuhan Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui surat keputusan nomor 730 tahun 2016 tentang pembaruan izin kepada LAZIZ Muhammadiyah sebagai Lembaga Amil Zakat skala Nasional tanggal 14 Desember 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang

masih luas, kebodohan, dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar didunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infak, wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Visi : Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

Misi:

1. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, professional dan transpara
2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif
3. Optimalisasi pelayanan donatur

Budaya Kerja

1. Amanah
2. Profesional

3. Transparan
4. Melayani
5. Kreatif dan Inovatif

Kantor LAZISMU Kota Pekalongan terletak di Jl. KHM Mansyur No. 16 Pekalongan. Adapun susunan badan pengurus LAZISMU Kota Pekalongan berdasarkan SK Badan Pengurus LAZISMU No 038.KEP/BP.LAZISMU Jateng /18/B/2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Syari'ah

Ketua

: DR. H. Moh Hasan

Bisysri, M.Ag

Anggota

: Dr. Imam Suradji,

M.Ag

Dewan Pengawas

Ketua

: H. Suryani, SH, M.Hum

Anggota

: Sobrotul Intikhanah, SE,

M.Si

Badan Pengurus

Ketua

: H. A Yani Setiawan, SH,

MM

Wakil Ketua

: Alhmad Sugeng, S.Ag

Sekretaris

: Ikromudin, SE

Wakil Sekretaris  
: Drs. Nurudin Subyanto  
Anggota  
: Sutikno, Kresna Adiputra  
Badan pelaksana  
Manager  
: Sugeng Sutikno, S.Pd  
Marketing & Fundraising  
: Herman Subekti, A.Md  
Staff Administras & Keuangan  
: Istiyani  
Staff distribusi &  
pendayagunaan : Eva Yusrina

#### **4.2 Hasil Penelitian**

LAZISMU Kota Pekalongan dalam pengelolaan zakat melakukan tiga kegiatan yaitu penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan. Kegiatan penghimpunan dana oleh LAZISMU dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain bekerja sama dengan Amal Usaha Muhammadiyah maupun melakukan penjemputan langsung ke *muzakki* (orang yang

membayar zakat) serta ada pula yang ditranfer melalui bank.

Pendistribusian dana Zakat pada LAZISMU Kota Pekalongan didistribusikan kepada 7 asnaf yaitu fakir, miskin, sabilillah, amil, muafaf, ibnu sabil serta ghorim.

Disamping menghimpun dan mendistribusikan dana zakat LAZISMU juga melakukan kegiatan pendayagunaan. Kegiatan pendayagunaan dilakukan LAZISMU untuk masyarakat yang kurang mampu agar dapat lebih mandiri baik dari sisi finansial maupun non finansial. Program pendayagunaan LAZISMU berupa program ekonomi produktif serta pemberian beasiswa bagi anak sekolah maupun mahasiswa.

##### **4.2.1. Efisiensi**

Efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan realisasi pendapatan. Semakin kecil nilai rasio efisiensi, maka akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

**Table 4.1**  
**Tingkat Efisiensi Pengelolaan Keuangan LAZISMU Kota Pekalongan**  
**Tahun 2016-2017**

Tahun	Biaya yang dikeluarkan	Pendapatan	Nilai Efisiensi	Keterangan
2016	Rp. 36.633.000,00	Rp. 492.793.439,00	6,8%	Efisien
2017	Rp. 71.777.094,00	Rp. 582.687.275,00	12%	Efisien

Dari data diatas terlihat bahwa nilai efisien tahun 2016 sebesar 6,8% dan tahun 2017 sebesar 12%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan biaya yang dikeluarkan. Kenaikan biaya sebesar 2,1%, sementara kenaikan pendapatan sebesar 1,2 % sehingga ini berdampak pada kenaikan nilai efisiensi. Kriteria dikatakan efisien jika nilai yang diperoleh kurang dari 100%. Analisis yang diperoleh dari data yang ada di LAZISMU baik tahun 2016 maupun 2017, kesemuanya dibawah 100% sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana zakat di LAZISMU adalah efisien.

#### 4.2.2. Efektivitas

Hal ini menunjukkan bahwa tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Pengukuran efektivitas dalam hal ini dilihat dari segi pendistribusian dana zakat.

Formula yang digunakan untuk menghitung efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \left( \frac{\text{realisasi pendistribusian dana zakat}}{\text{target pendistribusian dana zakat}} \right) \times 100\%$$

Tabel 4.2 merupakan ringkasan hasil penghitungan nilai efektivitas pengelolaan dana zakat di LAZISMU Kota Pekalongan.

**Tabel 4.2**  
**Pengukuran efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat**  
**LAZISMU Kota Pekalongan**  
**Tahun 2016 – 2017**

No	Realisasi	Target	Nilai Efektivitas	Keteramgan
2016	Rp. 504.481.200,-	Rp. 492.793.439,-	102,7%	Efektif
2017	Rp. 426.686.154,-	Rp. 554.640.425,-	73,9%	Kurang Efektif



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai efektifitas tahun 2016 sebesar 102,7% , hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kinerja dana zakat untuk tahun 2016 adalah sudah efektif karena nilai diatas 100%. Sedangkan untuk tahun 2017 diperoleh nilai sebesar 76,9%, nilai ini berkisar antara 65 s.d 84% yang menunjukkan kategori kurang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kinerja dana zakat untuk tahun 2017 kurang efektif. Ketidakefektivan ini disebabkan karena adanya kenaikan perolehan dana zakat sebesar 11%, sementara disisi lain jumlah *mustahik* (penerima zakat) turun 6%.

## V. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian in bertujuan untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat di LAZISMU Kota Pekalongan. Dari data yang diperoleh bisa disimpulkan :

1. Pengelolaan dana zakat dari sisi efisien untuk LAZISMU di kota Pekalongan adalah sudah efisien baik untuk tahun 2016 maupun tahun 2017.

2. Dari sisi efektivitas, pengelolaan dana zakat untuk tahun 2016 sudah efektif sedangkan unuk tahun 2017 kurang efektif, hal ini dikarenakan adanya kenaikan dari sisi perolehan dana zakat, sedangkan dari sisi jumlah *mustahik* malah mengalami penurunan sehingga berdampak pada penurunan nilai efektivitas..
3. Efektivitas dari segi kualitatif dapat terlihat adanya struktur kepengurusan LAZISMU yang sudah memiliki dewan syari'ah dan dewanpengawas. Dari sisi penggunaan bank untuk menyimpan dana sudah semua bank yang digunakan perbankan syari'ah. LAZISMU juga memiliki program ekonomi produktif yang membantu kemandirian warga Kota Pekalongan yang kurang mampu. Di Kota Pekalongan LAZISMU juga telah membantu mengurangi tingkat kemiskinan.
4. Dari hasil wawancara, permasalahan yang dihadapi

LAZISMU yaitu kurangnya sumber daya dalam melakukan pengumpulan dan pendistribusian dana serta belum dilakukan audit terhadap laporan keuangan dari LAZISMU.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disarankan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya hendaknya melakukan pengukuran kinerja tidak hanya terbatas dari persepektif keuangan tetapi juga dari perspektif yang lainnya antara lain perspektif konsumen, perspektif bisnis internal maupun perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.
2. Untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU perlu dilakukan audit terhadap laporan keuangan yang sudah

dibuat oleh LAZISMU Kota Pekalongan.

3. Peningkatan kepercayaan masyarakat sangat diperlukan bagi LAZISMU untuk meningkatkan *sustainability advantage* sehingga perlu terus menerus meningkatkan kinerja, tranparansi dan akuntabilitas. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar , Nasher. 2009. Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Islamic Finance and Business Review* Volume 4 No 2.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga; Jakarta.

Halim, A dan Kusufi. 2014.  
Teori, Konsep dan  
Aplikasi Akuntansi  
Sektor Publik. Salemba  
empat. Jakarta.

Mahmudi. 2007. Manajemen  
Sektor Publik. Andi.  
Yogyakarta.

Mahsun, Mohammaad. 2006.  
Pengukuran Kinerja  
Sektor Publik. BPFE.  
Jakarta.